

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pengembangan mental maupun pembelajaran seorang guru mempunyai peran penting didalamnya karena seorang guru tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan maupun pembelajaran peserta didik. Guru menjadi panutan peserta didiknya karena ada slogan jawa yang mengatakan bahwa guru itu wajib digugu dan ditiru oleh sebab itu seorang guru harus bisa memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didiknya. Menurut Syaiful Bahri Jamarah guru adalah : orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak selalu dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau di musholla, di rumah dan sebagainya.¹

Sedangkan menurut N.A. Ametembun, sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, menyatakan bahwa guru adalah “semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah”.²

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 31.

² Ibid., 32.

Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”³

Dalam hal ini tugas seorang guru tidak hanya mendidik, mengajar, membimbing, dsb. Akan tetapi tugas seorang guru juga menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik. Pendidikan karakter sangatlah penting ditanamkan pada peserta didik guna menghadapi masa depan yang belum bisa diprediksi secara jelas. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan guna menjaga seseorang dari krisis moral yang tengah menggerogoti bangsa dan Negara kita ini.

Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya kasus yang terjadi saat ini yang mencoreng dunia pendidikan di Indonesia. Banyaknya bentuk kriminalitas yang melibatkan pelaku dalam dunia pendidikan seperti perkelahian antar pelajar, kekerasan dalam lingkup sekolah, siswa yang kurang disiplin, pelecehan seksual yang terjadi dilingkungan sekolah bahkan korupsi yang berkepanjangan.

Dalam hal ini guru PAI sangat dibutuhkan karena dengan adanya guru PAI dapat membantu memperbaiki akhlak ataupun karakter peserta didik. “Guru PAI adalah bapak rohani bagi anak didik yang memberikan

³ Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Jogjakarta : Saufa, 2014), 144.

santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskannya.”⁴ Oleh sebab itu dalam hal ini guru PAI sangat dibutuhkan demi akhlak peserta didik yang lebih baik lagi.

Terkait dengan perlunya pendidikan karakter, menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Heri Gunawan mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda zaman yang kini terjadi dan perlu diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran. Sepuluh tanda zaman itu adalah :

1. Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja atau masyarakat
2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk atau tidak baku
3. Pengaruh *peer-group* (geng) dalam tindak kekerasan menguat
4. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas
5. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk
6. Menurunnya etos kerja
7. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru
8. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok
9. Membudayanya kebohongan atau ketidak jujuran
10. Adanya rasa saling curiga dan kebencian.⁵

Dari tanda-tanda zaman yang telah dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter harus lebih diterapkan kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai karakter yang lebih baik lagi.

Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan dalam bukunya, “pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar hubungan horizontal

⁴ Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi (Yogyakarta : Teras, 2009), 72.

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), 28.

antara individu dan individu lain, tetapi antara individu yang memiliki hubungan vertikal dengan Allah yang dipercaya dan diimani.⁶

Dari beberapa pendidikan karakter yang ada, dalam hal ini yang akan dibahas yakni karakter disiplin dan religius. Dimulai dari membentuk karakter disiplin kepada peserta didik, maka peserta didik akan mempunyai karakter disiplin yang akan diterapkannya diberbagai hal. Mewujudkan manusia yang disiplin menjadi salah satu bagian dari tujuan dilaksanakannya Pendidikan Agama Islam. Disiplin harus mulai ditanamkan di berbagai tingkatan lembaga pendidikan. Berkaitan tentang pentingnya kedisiplinan untuk dikembangkan, Syaiful Bahri Djamarah mengatakan “ Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan.”⁷

Selain membentuk karakter disiplin peserta didik, karakter religius peserta didik juga harus dibentuk karena dengan membentuk karakter religius peserta didik maka peserta didik akan lebih mempunyai nilai-nilai agama yang lebih tinggi. Adapun pengertian religius menurut Muhaimin yang sesuai dengan pandangan agama Islam adalah “melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh.”⁸

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 63.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 12.

⁸ Muhaimin et.al, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 282.

Konsep pendidikan karakter yang harus dikenalkan pada siswa adalah tentang akidah atau keyakinan kepada sang pencipta. Dengan harapan tingkahlaku dan kepribadian anak selalu didasarkan pada sang pencipta.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, kedisiplinan siswa di SMAN 1 Kediri sudah baik, akan tetapi masih ada peserta didik yang kurang disiplin seperti halnya masuk kelingkungan sekolah tidak tepat waktu (terlambat) dan disinilah tugas dari guru PAI untuk bisa membentuk karakter disiplin peserta didik. Mengenai karakter religius peserta didik di SMAN 1 Kediri sampai saat ini masih ada peserta didik yang masih belum mempunyai karakter religius seperti halnya masih belum bisa membaca Al-Quran. Oleh sebab itu perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh guru PAI untuk biasa membentuk karakter religius peserta didik.⁹

Dari beberapa penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan : **“UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN RELIGIUS SISWA SMAN 1 KEDIRI.”**

⁹ Asrori, Guru PAI, Kantor SMAN 1 Kediri, 01 Maret 2017

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas, maka perlu adanya pembatasan terhadap obyek yang menjadi sasaran penelitian sebagai fokus penelitiannya. Adapun fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter disiplin dan religius siswa SMAN 1 Kediri ?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk karater disiplin dan religius siswa SMAN 1 Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan karakter disiplin dan religius siswa SMAN 1 Kediri.
2. Mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa SMAN 1 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya, setiap penelitian memiliki manfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca, adapun kegunaan penelitian ini di antaranya ialah :

1. Kegunaan secara teoritis

Kegunaan secara teoritis yaitu untuk memberikan suatu pemahaman atau wawasan akan pentingnya karakter disiplin dan religius yang harus ditanamkan pada diri peserta didik.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik dan juga dapat memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan atau menanamkan karakter disiplin dan religius dalam diri peserta didik.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan bagi seluruh guru SMAN 1 Kediri umumnya dan guru mata pelajaran PAI khususnya akan pentingnya menanamkan karakter disiplin dan religius pada peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik SMAN 1 Kediri.